

RESEARCH ARTICLE

Analisis Literature Review Tentang Tax Avoidance Berdasarkan Artikel Terindeks Scopus

Helmi Budhi Astuti ^{1*}, Fitriana ², Rachmat Agus Santoso ³

^{1,2} Universitas Sangga Buana, Akuntansi, Jl. Khp Hasan Mustopa No.68, Sukaluyu, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40123, Indonesia.

³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN IM, Akuntansi, Jl. Belitung No.7, Merdeka, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

Email: helmi.bintang898@gmail.com ^{1*}, rachmatagussantoso@gmail.com ², fitrianadachlan64@gmail.com ³

Histori Artikel:

Dikirim 25 November 2025; Diterima dalam bentuk revisi 20 Desember 2025; Diterima 20 Januari 2026; Diterbitkan 1 Februari 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otomatisasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Astuti, H. B., Fitriana, F., & Santoso, R. A. (2026). Analisis Literature Review Tentang Tax Avoidance Berdasarkan Artikel Terindeks Scopus. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(1), 703-716. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i1.5971>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan terkini mengenai penghindaran pajak dengan memanfaatkan pendekatan narrative literature review. Penelitian ini mensintesis 15 artikel ilmiah terindeks Scopus yang diterbitkan pada tahun 2025, fokus pada faktor-faktor determinan dan implikasi penghindaran pajak di perusahaan multinasional dan domestik. Metode yang digunakan adalah analisis tematik dari literatur yang mencakup berbagai pendekatan teoritis dan metodologis. Hasil analisis menunjukkan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh faktor struktural, seperti kepemilikan perusahaan dan komposisi dewan direksi, serta dimensi normatif, termasuk praktik Corporate Social Responsibility (CSR) dan pengaruh kepemimpinan gender. Digitalisasi administrasi pajak, seperti penerapan GTP III di China, terbukti efektif dalam mengurangi penghindaran pajak melalui pemantauan real-time. CSR yang tidak diinternalisasi dengan baik justru dapat memperburuk penghindaran pajak, sementara kepemimpinan perempuan di perusahaan berperan penting dalam menurunkan tingkat penghindaran pajak. Penelitian ini juga menemukan bahwa model fee-based dan struktur kepemilikan keluarga dapat memengaruhi kecenderungan penghindaran pajak. Implikasi penelitian ini penting bagi kebijakan fiskal, akuntabilitas perusahaan, serta tata kelola yang lebih etis dan adil dalam praktik perpajakan kontemporer. Temuan ini memperkaya literatur penghindaran pajak dengan perspektif yang lebih luas dan terintegrasi.

Kata Kunci: Penghindaran Pajak; Tanggung Jawab Sosial Perusahaan; Struktur Kepemilikan; Digitalisasi Pajak; Tata Kelola Perusahaan; Tinjauan Literatur Naratif.

Abstract

This study focuses on the influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure and firm size on the performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2021-2024. The background of this research is driven by the increasing attention to social responsibility and environmental impacts faced by companies, especially in the energy sector. The main objective of this research is to analyze how ESG disclosures and firm size affect performance, measured using Tobin's Q ratio. The method used is panel data regression analysis with 96 observations from 24 companies, utilizing Eviews 12 software. The data utilized in this study are the annual reports and sustainability reports of each company. The results indicate that social and governance disclosures influence company performance, with coefficient values of -0.331 (negatively influence) and 0.123 (positively influence), respectively. Conversely, environmental disclosure and firm size do not show significant effects, with probability values of 0.5996 and 0.4929. The adjusted R-squared value in this study is 0.780, indicating that firm performance can be explained by the variables examined. The conclusion of this study emphasizes the importance of companies enhancing transparency and accountability through ESG disclosure to improve their performance. The implications of these findings suggest that companies need to be more proactive in fulfilling social and environmental responsibilities to enhance investor trust and market value.

Keyword: Tax Avoidance; Corporate Social Responsibility; Ownership Structure; Tax Digitalization; Corporate Governance; Narrative Literature Review.

RESEARCH ARTICLE

1. Pendahuluan

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) telah menjadi topik yang semakin mendapat perhatian di tengah globalisasi ekonomi, di mana perusahaan multinasional memanfaatkan celah regulasi untuk mengurangi kewajiban pajak mereka secara sah. Meskipun praktik ini legal, dampaknya terhadap fiskal negara bisa sangat besar, mengingat peran pajak sebagai sumber utama pendapatan negara untuk mendanai pembangunan dan layanan publik. Laporan OECD (2023) memperkirakan bahwa praktik penghindaran pajak global menyebabkan kerugian fiskal sekitar USD 240 miliar per tahun, mencerminkan besarnya dampak terhadap perekonomian negara. Di Indonesia, penghindaran pajak merupakan tantangan besar, dengan potensi kehilangan pajak yang diperkirakan mencapai lebih dari 3% dari PDB setiap tahunnya, yang membatasi kemampuan negara dalam membiayai proyek pembangunan serta memenuhi kebutuhan sosial lainnya (Direktorat Jenderal Pajak, 2024). Fenomena penghindaran pajak ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik struktural maupun normatif. Faktor-faktor seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit memiliki peran penting dalam menentukan apakah penghindaran pajak berdampak positif atau negatif terhadap nilai perusahaan (Fitriana et al., 2024). Selain itu, transparansi dalam implementasi penghindaran pajak menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa perusahaan dapat mempertahankan kepercayaan investor serta memenuhi kewajiban perpajakan tanpa menimbulkan persepsi negatif (Sulastri & Rachmat Agus Santoso, 2025). Berdasarkan tinjauan literatur dari artikel-artikel terindeks Sinta (2014-2024), ditemukan bahwa praktik penghindaran pajak dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dengan beberapa variabel seperti profitabilitas dan kebijakan perencanaan pajak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak pada perusahaan multinasional dan domestik melalui pendekatan tinjauan literatur naratif. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor seperti struktur kepemilikan perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), kepemimpinan berbasis gender, serta digitalisasi administrasi pajak saling berinteraksi dalam mempengaruhi praktik penghindaran pajak.

2. Tinjauan Pustaka

Teori penghindaran pajak (*Tax Avoidance Theory*) merupakan kerangka konseptual yang menjelaskan motif, mekanisme, dan konsekuensi dari strategi perusahaan dalam meminimalkan beban pajak secara legal, tanpa melanggar hukum yang berlaku. Teori ini berakar pada asumsi rasionalitas aktor ekonomi dalam mengelola kewajiban fiskalnya, memanfaatkan celah hukum dan kelemahan regulasi untuk mengalihkan laba ke yurisdiksi bertarif pajak rendah melalui teknik seperti *transfer pricing*, *thin capitalization*, hingga pengaturan harga internal yang kompleks. Penghindaran pajak dipahami sebagai strategi efisiensi korporasi yang sah, tetapi sering kali mengundang kritik karena berimplikasi pada erosi basis pajak negara dan ketimpangan distribusi beban pajak antar sektor (Utami et al., 2023). Kerangka teori ini tidak hanya digunakan untuk menjelaskan perilaku korporasi, tetapi juga untuk menilai dampak dari kebijakan fiskal, efektivitas regulasi, serta dinamika antara perusahaan, negara, dan publik. Secara evolutif, teori ini semakin berkembang dengan menyerap pendekatan multidisipliner dari akuntansi, ekonomi, dan ilmu hukum, serta mempertimbangkan dimensi sosial dan etis dari penghindaran pajak. Misalnya, pendekatan agensi menjelaskan bahwa penghindaran pajak merupakan hasil dari konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen, sementara pendekatan legitimasi melihatnya sebagai bagian dari upaya perusahaan mempertahankan citra sosialnya di hadapan publik dan otoritas (R. Santoso et al., 2023). Di sisi lain, pendekatan institusional menekankan bagaimana lingkungan regulasi dan tekanan eksternal memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak (Mufliha et al., 2024). Teori ini juga menjelaskan adanya ambiguitas hukum dan perbedaan interpretasi antar negara yang menciptakan ruang bagi praktik penghindaran secara agresif. Dengan demikian, *Tax Avoidance Theory*

RESEARCH ARTICLE

menyediakan lensa analitis yang komprehensif untuk memahami praktik perpajakan kontemporer, terutama dalam studi literatur yang ingin mengeksplorasi determinan, tren, dan perdebatan normatif dalam praktik penghindaran pajak di berbagai konteks global (Sudarmawan *et al.*, 2025). Penelitian oleh Chen & Lei (2025) mengungkapkan bahwa keberadaan direktur akademik di dalam komite audit dapat mengurangi penghindaran pajak perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa direktur akademik memainkan peran penting dalam memitigasi praktik penghindaran pajak, terutama pada perusahaan yang memiliki peluang perlindungan pajak yang lebih rendah. Keberadaan direktur akademik diharapkan dapat meningkatkan pengawasan yang lebih ketat terhadap praktik pajak yang dilakukan perusahaan, yang pada gilirannya dapat mengurangi upaya penghindaran pajak yang berlebihan.

Pendekatan *narrative literature review* merupakan metode sintesis pustaka yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengkaji secara mendalam temuan-temuan teoretis dan empiris yang telah dipublikasikan tanpa membatasi pada kriteria sistematis dan kuantitatif yang kaku (Kau & Santoso, 2025). Metode penelitian perpajakan ini menjadi relevan karena memungkinkan peneliti untuk menyusun narasi kritis atas perbedaan pandangan (Kurniawan *et al.*, 2025), celah riset, serta dinamika konseptual yang berkembang dalam literatur *tax avoidance*. Berbeda dari *systematic review* yang menekankan keterulangan dan replikasi prosedur (Firdausi *et al.*, 2025), *narrative review* lebih fleksibel dalam menyeleksi dan mengontekstualisasikan artikel, serta memberikan ruang interpretasi yang luas terhadap perkembangan wacana ilmiah (R. A. Santoso, 2022). Keunggulan utama dari pendekatan ini terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan berbagai pendekatan teoretis dan metodologis ke dalam satu peta konseptual yang utuh dan naratif. Dalam studi perpajakan, *narrative literature review* telah digunakan untuk mengkaji isu-isu strategis seperti audit internal, penghindaran pajak multinasional, kepatuhan pajak yang beragam antar negara (Kurniawan *et al.*, 2025). Beberapa peneliti menggabungkan metode ini, di antaranya dengan pendekatan kuantitatif *literature review* tentang kepatuhan pajak (Solihat *et al.*, 2024), pendekatan kualitatif *literature review* untuk analisis pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan (Muflilha *et al.*, 2024), pendekatan deskriptif kualitatif dengan *literature review* untuk analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak (Rahmat *et al.*, 2024), pendekatan deskriptif kualitatif dengan *literature review* untuk analisis peran audit internal terhadap pengendalian terhadap pencegahan *fraud* (Safitri *et al.*, 2024), dan pendekatan deskriptif kualitatif dengan *literature review* untuk kompetensi dan pengalaman kerja auditor internal terhadap kualitas audit (Saputra *et al.*, 2024). Meskipun menghadirkan risiko bias seleksi, validitas pendekatan *narrative* dapat diperkuat dengan mengadopsi prinsip transparansi dalam pemilihan literatur dan penggunaan matriks tematik sebagai alat bantu analisis (Suandani *et al.*, 2024). Dengan demikian, pendekatan ini sangat sesuai untuk membangun sintesis tematik atas artikel-artikel Scopus dalam studi penghindaran pajak, dan sekaligus membuka jalan bagi agenda riset lanjutan yang lebih komprehensif dan reflektif.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *narrative literature review* untuk mengkaji fenomena penghindaran pajak secara konseptual dan tematik. *Narrative review* dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi, menganalisis, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu dari berbagai pendekatan teoritis dan konteks empiris tanpa batasan protokol sistematis yang ketat (Jazadi *et al.*, 2024). Kajian dilakukan terhadap artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal bereputasi dan terindeks Scopus, yang berfokus pada isu *tax avoidance* dalam konteks global dan Indonesia. Proses pencarian literatur dilakukan secara manual melalui akses basis data Scopus, dengan menggunakan kata kunci seperti "tax avoidance", "corporate tax planning", "governance and tax", dan "legitimacy and taxation". Analisis dilakukan secara induktif, dengan membaca secara mendalam setiap artikel terpilih dan mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema teoretis dan empirik, seperti faktor determinan *tax avoidance*, dampak institusional, serta respons etis dan regulatif. Penelitian ini menggunakan teknik kategorisasi manual berbasis matriks sintesis literatur (Utami *et al.*, 2023). Validitas interpretatif dijaga melalui triangulasi antar literatur dan keterbacaan naratif, sebagaimana disarankan

RESEARCH ARTICLE

dalam metodologi penelitian kualitatif berbasis kajian pustaka (Solihat *et al.*, 2024). Peneliti membatasi review penelitian hanya pada 15 artikel Scopus yang terbit pada tahun 2025.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Studi ini mereview 15 artikel jurnal internasional terindeks scopus yang membahas fenomena penghindaran pajak (tax avoidance) dari berbagai konteks geografis, metodologis, dan pendekatan teoretis. Data yang dianalisis mencakup periode publikasi Periode 2025, dengan sampel penelitian yang tersebar dari negara berkembang seperti Indonesia, Malaysia, Vietnam, dan UAE, hingga negara maju seperti Jerman dan negara-negara Uni Eropa. Sebagian besar penelitian menggunakan data panel perusahaan (sekitar 11 dari 15 jurnal), dengan metode analisis seperti regresi panel, Generalized Method of Moments (GMM), dan meta-regression analysis.

Tabel 1. Data Artikel

NO	Peneliti	Judul & Link Jurnal	Terindex Q berapa	Metode Penelitian	Kesimpulan
1	<i>Studies in Business and Economics</i>	Behavior of Managerial Ownership and Government Ownership Toward Tax Avoidance in Indonesia and Malaysia https://reference-global.com/article/10.2478/sbe-2025-0022	SJR 2024 0.240 Q3 H-INDEX 14	Penelitian ini menggunakan data dari 2.370 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia dan Malaysia pada periode 2017-2021. Penelitian ini menguji pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan pemerintah terhadap penghindaran pajak menggunakan teori agensi.	Kepemilikan manajerial di Indonesia mengurangi penghindaran pajak, sementara di Malaysia, kepemilikan pemerintah memiliki efek serupa. Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan dapat mempengaruhi intensitas penghindaran pajak
2	<i>Corporate Social Responsibility and Environmental Management</i>	Corporate Social Responsibility (CSR) Decoupling and Tax Avoidance: Symbolic Use of Sustainable Boards in the European Union? https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/csr.3172	SJR 2024 2.294 Q1 H-INDEX 129	Menggunakan data panel dari 2076 observasi perusahaan yang terdaftar di Uni Eropa antara tahun 2017-2022, penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk menguji hubungan antara CSR decoupling (perbedaan antara laporan CSR eksternal dan kinerja internal) dan	Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan positif antara CSR decoupling dan penghindaran pajak, di mana penggunaan dewan keberlanjutan yang simbolis memperkuat hubungan ini

RESEARCH ARTICLE

penghindaran pajak

3	Journal Risk of financial Management https://www.mdpi.com/1911-8074/18/9/503	ESG Strategy and Tax Avoidance: Insights from a Meta-Regression Analysis Mitroulia et al. (2025)	SJR 2024 0.480 Q2 H-INDEX 54	Penelitian ini menggunakan meta-regression analysis dengan 125 observasi dari 33 artikel yang dipublikasikan antara 2012 hingga 2023 untuk memeriksa hubungan antara strategi ESG dan penghindaran pajak.	Penelitian ini menemukan hubungan yang lemah atau tidak signifikan antara ESG dan penghindaran pajak, dengan pengaruh lebih besar pada perilaku ekstrim dalam manajemen ESG dan strategi pajak
4	Journal Risk of financial Management https://www.mdpi.com/1911-8074/18/7/342	Exploring Gender and Corporate Governance in an Emerging Market: Bridging Female Leadership, Earnings Management and Tax Avoidance Mai et al. (2025)	SJR 2024 0.480 Q2 H-INDEX 54	Menggunakan data dari 351 perusahaan yang terdaftar di Vietnam antara tahun 2010-2022, penelitian ini menggunakan System-Generalized Method of Moments (GMM) untuk menguji hubungan antara kepemimpinan perempuan di dewan direksi dan penghindaran pajak, dengan moderasi dari manajemen pendapatan	Penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan perempuan di dewan direksi memiliki hubungan negatif dengan penghindaran pajak, yang menunjukkan bahwa wanita dalam kepemimpinan cenderung mengurangi penghindaran pajak melalui pengawasan yang lebih baik
5	Tourism Economics https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/13548166251347494 (Poretti & Jérôme, 2025)	Hospitality firms' fee orientation and tax avoidance Poretti & Jérôme (2025)	SJR 2024 1.033 Q1 H-INDEX 78	Penelitian ini menggunakan data dari 611 observasi perusahaan hotel dan restoran yang terdaftar pada periode 2004-2018 untuk menguji hubungan antara model bisnis berbasis biaya (fee orientation) dan penghindaran pajak	Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan dengan orientasi biaya yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah, yang tercermin dalam tingkat pajak yang lebih tinggi
6	Journal of Accounting and Public Policy	Monitoring incentives and tax planning – Evidence from State-Owned enterprises	SJR 2024 1.081 Q1	Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan milik negara (BUMN) di Jerman dan	Hanya BUMN yang dimiliki oleh negara yang mendapatkan manfaat langsung dari pendapatan

RESEARCH ARTICLE

			H-INDEX	menganalisis hubungan antara insentif pemantauan oleh pemilik negara dan kegiatan perencanaan pajak.	pajak yang menunjukkan hubungan negatif dengan perencanaan pajak, artinya lebih sedikit penghindaran pajak. Sebaliknya, BUMN yang dimiliki oleh negara yang tidak mendapatkan manfaat langsung dari pajak menunjukkan tingkat perencanaan pajak yang serupa dengan perusahaan swasta	
		https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S027842542500262	Eberhartinger & Samuel (2025)	96		
7	Journal of Business Ethics	Tax Avoidance in Family Business: The Ethical Perspective of CEO https://link.springer.com/article/10.1007/s10551-025-05941-x	3.039 Q1 SJR 2024	Penelitian ini menggunakan regresi panel pada 272 observasi perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Milan (2014-2018). Fokus utama adalah pengaruh tanggung jawab transgenerasional CEO terhadap penghindaran pajak, dengan moderasi keterlibatan generasi berikutnya dan kesulitan finansial perusahaan. Variabel penghindaran pajak diukur menggunakan rasio pajak efektif (ETR). Regresi panel dengan efek tetap digunakan untuk analisis.	Hasil menunjukkan bahwa tanggung jawab transgenerasional CEO berhubungan positif dengan penghindaran pajak, terutama jika generasi berikutnya terlibat dalam bisnis dan perusahaan mengalami kesulitan finansial. CEO cenderung melihat penghindaran pajak sebagai strategi etis untuk memastikan kesejahteraan keluarga dan keberlanjutan perusahaan.	
8	Journal Risk of financial Management	The Impact of Board Characteristics on Tax Avoidance: Do Industry Regulations Matter? https://www.mdpi.com/1911-8074/18/6/287	0.480 Q2 SJR 2024	54 H-INDEX	Penelitian ini menggunakan data dari 84.153 observasi perusahaan di 39 negara antara tahun 2000-2023, untuk menguji bagaimana karakteristik dewan direksi (seperti ukuran dewan,	Penelitian ini menemukan bahwa dewan yang lebih besar, lebih banyak wanita, dan lebih banyak direktur independen berhubungan dengan penghindaran pajak yang lebih rendah

RESEARCH ARTICLE

				keragaman gender, dan kepemilikan asing) mempengaruhi penghindaran pajak (lebih tinggi tingkat pajaknya). Pengaruh ini lebih kuat pada industri yang terregulasi, di mana ada standar etika dan tata kelola yang lebih ketat
9	International Review of Management and Marketing https://econjournals.com/index.php/irmm/article/view/18713	The Impact of Tax Avoidance and National In-Country Value Certification (ICV) on Corporate Sustainability Rabboua et al. (2025)	Q3 H-INDEX 24	Menggunakan pendekatan induktif dengan data kuantitatif yang dikumpulkan melalui survei kepada akuntan senior di UAE. Teknik analisis statistik digunakan untuk menguji hubungan antara penghindaran pajak, sertifikasi ICV, dan keberlanjutan perusahaan Penghindaran pajak tidak berhubungan secara signifikan dengan keberlanjutan perusahaan, tetapi sertifikasi ICV memiliki pengaruh positif terhadap keberlanjutan perusahaan, dengan pengaruh peraturan keras yang signifikan
10	Journal Risk of financial Management https://www.researchgate.net/publication/394367649	The Moderating Effect of Female Directors on the Relationship Between Ownership Structure and Tax Avoidance Practices Bataineh (2025)	SJR 2024 0.480 Q2 H-INDEX 54	Menggunakan data panel dari 72 perusahaan industri dan layanan yang terdaftar di Bursa Saham Amman antara 2018-2023, penelitian ini menggunakan Generalized Method of Moments (GMM) untuk menguji peran moderasi direktur perempuan terhadap hubungan antara struktur kepemilikan dan praktik Kepemilikan keluarga dan kepemilikan asing berhubungan dengan praktik penghindaran pajak yang lebih tinggi, sementara keberadaan direktur perempuan mengurangi penghindaran pajak, terutama dalam interaksi dengan kepemilikan institusional
11	International Tax and Public Finance https://link.springer.com/article/10.1007/s10797-024-09850-z	The relation between corporate social responsibility and profit shifting of multinational enterprises Overesch & Willkomm (2025)	SJR 2024 0.602 Q2 H-INDEX 58	Menggunakan data perusahaan multinasional di Eropa dan AS, penelitian ini menguji hubungan antara Corporate Social Responsibility (CSR) dan profit shifting (perpindahan keuntungan antar CSR dan profit shifting berhubungan negatif, dengan perusahaan yang memiliki CSR lebih baik cenderung menghindari praktik profit shifting. CSR dapat berfungsi sebagai indikator perilaku etis yang

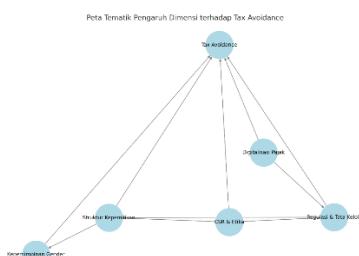
RESEARCH ARTICLE

12	Qubahan Academic Journal https://journal.qubahan.com/index.php/qaj/article/view/1682	The Role of Largest Ownership Structure in ESG Reporting, Tax Avoidance, and Firm Value: Evidence from Emerging Markets Arieftiara et al. (2025)	SJR 2024 0.514 Q2 H-INDEX 14	negara untuk mengurangi pajak). Penelitian ini menguji pengaruh struktur kepemilikan terbesar terhadap pelaporan ESG, penghindaran pajak, dan nilai perusahaan dengan menggunakan regresi panel. Fokusnya adalah pada perusahaan di Indonesia dan Malaysia dari 2012-2023.	mengurangi penghindaran pajak Kepemilikan keluarga di Indonesia memiliki pengaruh negatif terhadap pelaporan ESG dan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, kepemilikan institusional di Malaysia lebih mendukung transparansi ESG dan mengurangi penghindaran pajak
13	Meditari Accountancy Research www.emerald.com/medar/article/doi/10.1108/MEDAR-09-2023-2157/1276394	Board networks and tax avoidance in Indonesian manufacturing firms: does transaction (tax) risk matter? Burhan et al. (2025)	SJR 2024 1.008 Q1 H-INDEX 50	Studi ini memeriksa hubungan antara jaringan dewan dan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur Indonesia menggunakan teori jaringan sosial (SNT). Data panel dan model regresi efek tetap digunakan, dengan menggunakan ukuran sentralitas seperti kedekatan dan sentralitas eigenvector untuk menggambarkan jaringan dewan.	Studi ini menemukan bahwa perusahaan dengan dewan yang lebih terhubung cenderung lebih sedikit terlibat dalam penghindaran pajak, tetapi efek ini berkurang dengan adanya tingkat risiko transaksi yang lebih tinggi. Penelitian ini menyarankan bahwa jaringan dewan memengaruhi perilaku pajak perusahaan, tetapi dampak dari jaringan ini bisa kurang efektif ketika perusahaan terlibat dalam transaksi pajak dengan risiko tinggi
14	Corporate Governance: The International Journal Of Business In Society https://www.emerald.com	Corporate social responsibility and tax avoidance: evidence from BRICS countries Pipatnarapong et al. (2025)	SJR 2024 0.236 Q3 H-INDEX 28	Studi ini menggunakan data dari perusahaan di negara-negara BRICS (Brasil, Rusia, India, China, dan Afrika Selatan), dengan menggunakan model regresi efek tetap dan model dua tahap	Studi ini menemukan hubungan negatif antara CSR dan penghindaran pajak, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan skor CSR yang lebih tinggi cenderung menghindari pajak lebih sedikit.

RESEARCH ARTICLE

15	Journal of International Financial Markets, Institutions & Money	Tax avoidance opportunity for multinational enterprises: effects of digitalized tax administration in China https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1042443125000678	Chen & Lei (2025)	SJR 2024: 1.522 Q1 H-INDEX: 89	(2SLS) untuk mengatasi masalah endogenitas. Variabel CSR diukur menggunakan pilar sosial dan lingkungan dari ASSET4, dan penghindaran pajak diukur menggunakan tarif pajak efektif (ETR)	Penelitian ini berargumen bahwa CSR dan kepatuhan pajak adalah strategi yang saling melengkapi di negara-negara BRICS, di mana perusahaan bertujuan untuk membangun reputasi perilaku etis daripada menggunakan CSR hanya sebagai alat untuk melegitimasi penghindaran pajak

Berdasarkan Tabel 1 analisis 15 artikel, terdapat beberapa tema besar yang berulang dalam studi *tax avoidance*, antara lain:



Gambar 1. Peta tematik Pengaruh dimensi *Tax Avoidance*

RESEARCH ARTICLE

Fenomena penghindaran pajak (*tax avoidance*) dipengaruhi oleh lima dimensi kunci yang saling berinteraksi. Pertama, digitalisasi administrasi pajak (*Digitalized Tax Administration - DTA*) terbukti efektif dalam menurunkan penghindaran pajak, seperti yang terlihat pada penerapan GTP III di China, yang menggunakan *Big Data* untuk memantau transaksi secara real-time dan membatasi aliran dana ke surga pajak melalui pengawasan yang lebih ketat. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi birokrasi tetapi juga berfungsi sebagai alat deteksi dini untuk praktik penghindaran pajak. Kedua, Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki peran ganda: ketika CSR hanya digunakan secara simbolik, dapat meningkatkan penghindaran pajak, namun CSR yang diinternalisasi dengan baik dalam praktik manajerial dapat berfungsi sebagai pengendali yang mengurangi praktik tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi CSR yang genuine dapat memperbaiki etika perusahaan dan menurunkan penghindaran pajak, sementara pengabaian atau pemanfaatan CSR untuk tujuan kosmetik justru memperburuk perilaku tersebut. Dimensi ketiga, struktur kepemilikan, menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan pemerintah cenderung mengurangi penghindaran pajak, sedangkan kepemilikan keluarga justru berhubungan dengan peningkatan penghindaran pajak. Oleh karena itu, struktur kepemilikan yang lebih demokratis dan tata kelola yang inklusif dapat memperkuat akuntabilitas fiskal perusahaan. Keempat, regulasi dan tata kelola perusahaan, seperti model bisnis berbasis biaya (*fee-based model*) dan jaringan dewan direksi, juga mempengaruhi penghindaran pajak. Perusahaan dengan model fee-based seringkali memiliki beban pajak yang lebih tinggi, sementara keberadaan jaringan dewan yang solid dapat menurunkan penghindaran pajak, meskipun efek ini berkurang pada perusahaan dengan tingkat risiko transaksi yang tinggi. Terakhir, kepemimpinan gender turut berperan penting dalam penghindaran pajak. Studi menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan di perusahaan dapat mengurangi praktik penghindaran pajak, karena biasanya diiringi dengan pengawasan yang lebih ketat. Sebaliknya, nilai-nilai etika CEO dalam perusahaan keluarga, terutama saat menghadapi krisis finansial, cenderung mendukung penghindaran pajak sebagai strategi untuk menjaga kelangsungan bisnis keluarga.

4.2 Pembahasan

Penghindaran pajak merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh beragam faktor struktural dan normatif yang saling berinteraksi. Berdasarkan analisis terhadap 15 artikel yang terindeks Scopus, dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan perusahaan memainkan peran kunci dalam menentukan praktik penghindaran pajak. Masripah *et al.* (2025) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial di Indonesia dapat mengurangi penghindaran pajak, sedangkan di Malaysia, kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh serupa. Hal ini menunjukkan bahwa tipe kepemilikan yang berbeda dapat mempengaruhi strategi pajak perusahaan. Penelitian Mai *et al.* (2025) dan Bataineh (2025) juga menemukan bahwa keberadaan direktur perempuan dan dewan independen berhubungan dengan penghindaran pajak yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur dewan yang lebih inklusif dapat meningkatkan pengawasan dan mendorong pengelolaan pajak yang lebih transparan. Selain itu, pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap penghindaran pajak turut diperhatikan dalam studi ini. Velte (2025) menemukan bahwa CSR yang tidak terinternalisasi dengan baik dapat memperburuk praktik penghindaran pajak, karena CSR sering kali digunakan hanya sebagai alat legitimasi tanpa diikuti dengan aksi yang konkret. Sebaliknya, perusahaan yang mengimplementasikan CSR dengan baik cenderung menghindari pajak dalam batas yang wajar, seperti yang ditemukan oleh Pipatnarapong *et al.* (2025) dan Overesch & Willkomm (2025). Implikasi dari temuan ini adalah bahwa CSR harus dilakukan dengan komitmen yang sungguh-sungguh untuk menciptakan dampak sosial yang positif dan bukan sekadar untuk meningkatkan citra perusahaan. Studi lain yang patut diperhatikan adalah digitalisasi administrasi pajak. Chen & Lei (2025) menunjukkan bahwa penerapan sistem administrasi pajak digital, seperti GTP III di China, terbukti efektif dalam mengurangi penghindaran pajak. Teknologi ini memfasilitasi pengawasan yang lebih ketat melalui pemantauan waktu nyata, yang mempersulit perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak tanpa terdeteksi. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk memperbaiki kepatuhan pajak di tingkat global, dan bisa menjadi model yang relevan bagi negara-negara berkembang yang ingin meningkatkan sistem perpajakan mereka. Kepemimpinan juga menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan.

RESEARCH ARTICLE

Mai *et al.* (2025) menekankan bahwa kepemimpinan perempuan di dewan direksi memiliki hubungan negatif dengan penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam posisi kepemimpinan dapat mengarah pada pengawasan yang lebih baik dan keputusan yang lebih etis dalam hal kebijakan perpajakan perusahaan. Penelitian Cirillo *et al.* (2025) memperlihatkan bahwa dalam perusahaan keluarga, CEO dengan tanggung jawab transgenerasional cenderung mengurangi praktik penghindaran pajak, terutama ketika perusahaan mengalami kesulitan finansial. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai etis yang dipertahankan oleh pemimpin dapat mempengaruhi pengambilan keputusan terkait pajak, bahkan dalam kondisi tekanan finansial. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penghindaran pajak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor finansial, tetapi juga oleh aspek tata kelola perusahaan, etika, kepemimpinan, serta perkembangan teknologi dalam administrasi pajak. Temuan-temuan ini memperkaya pemahaman kita mengenai penghindaran pajak dengan menambahkan dimensi struktural dan etis yang dapat mengarah pada praktik perpajakan yang lebih transparan dan bertanggung jawab.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka terhadap 15 artikel terindeks Scopus yang diterbitkan pada tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak (tax avoidance) dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang bersifat multidimensional dan saling terkait. Faktor-faktor utama yang ditemukan antara lain adalah struktur kepemilikan dan tata kelola perusahaan. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta keberadaan direktur independen dan perempuan terbukti berperan dalam menurunkan tingkat penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan pentingnya peran struktur dewan yang inklusif dalam mendorong transparansi dan pengawasan yang lebih baik terhadap kebijakan perpajakan. Selain itu, strategi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) turut memainkan peran penting dalam praktik penghindaran pajak. Namun, efektivitas strategi ini sangat bergantung pada implementasinya, apakah bersifat simbolik atau didasarkan pada nilai etika yang nyata. CSR yang tidak terinternalisasi dengan baik justru dapat digunakan untuk melegitimasi praktik penghindaran pajak, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Velte (2025) dan Pipatnarapong *et al.* (2025). Sementara itu, nilai-nilai kepemimpinan seperti tanggung jawab lintas generasi dalam perusahaan keluarga turut memengaruhi kecenderungan manajerial dalam menghindari pajak. Penelitian oleh Cirillo *et al.* (2025) mengungkapkan bahwa dalam konteks perusahaan keluarga, tanggung jawab transgenerasional CEO dapat mempengaruhi keputusan terkait pajak, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada situasi finansial perusahaan. Faktor kontekstual lainnya, seperti model bisnis berbasis jasa dan tingkat risiko transaksi, juga memainkan peran dalam menentukan peluang penghindaran pajak. Sebagai contoh, Poretti & Jérôme (2025) menunjukkan bahwa perusahaan dengan model bisnis berbasis biaya cenderung memiliki penghindaran pajak yang lebih rendah, mengindikasikan hubungan antara strategi harga dan tingkat penghindaran pajak. Selain itu, reformasi perpajakan berbasis digital, seperti penerapan sistem administrasi pajak digital di China (*GTP III*), menunjukkan efektivitas dalam membatasi praktik penghindaran pajak melalui pengawasan waktu nyata, sebagaimana dijelaskan oleh Chen & Lei (2025). Berdasarkan hasil kajian ini, penelitian lanjutan tentang penghindaran pajak disarankan untuk mengintegrasikan dimensi struktural, etis, dan teknologis dalam satu kerangka konseptual yang lebih komprehensif. Kajian lebih lanjut mengenai pengaruh gender, nilai-nilai kepemimpinan keluarga, dan efektivitas reformasi pajak digital di negara berkembang juga sangat diperlukan, terutama untuk memberikan wawasan lebih dalam tentang dinamika penghindaran pajak di berbagai konteks. Bagi otoritas perpajakan, penting untuk memperkuat upaya digitalisasi administrasi perpajakan dan pengawasan berbasis data real-time agar celah-celah hukum dalam sistem perpajakan dapat diminimalkan. Selain itu, perusahaan disarankan untuk mengimplementasikan CSR yang autentik dan menjadikan tata kelola yang baik sebagai bagian integral dari strategi bisnis yang berkelanjutan, bukan sekadar sebagai alat legitimasi simbolik untuk menghindari beban pajak.

RESEARCH ARTICLE

6. Referensi

- Arieftiara, D., Widyastuti, S., Masripah, M., Miftah, M., & Wijaya, S. (2025). The role of largest ownership structure in ESG reporting, tax avoidance, and firm value: Evidence from emerging markets. *Qubah Academic Journal*, 5(2), 293–321. <https://doi.org/10.48161/qaj.v5n2a1682>.
- Bataineh, H. (2025). The moderating effect of female directors on the relationship between ownership structure and tax avoidance practices. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(7). <https://doi.org/10.3390/jrfm18070350>.
- Burhan, A. H. N., Hanifa, M. H., & Azmi, A. C. (2025). Board networks and tax avoidance in Indonesian manufacturing firms: Does transaction (tax) risk matter? *Meditari Accountancy Research*. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-09-2023-2157>.
- Chen, Y., & Lei, S. (2025). Tax avoidance opportunity for multinational enterprises: Effects of digitalized tax administration in China. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 102(April 2024). <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2025.102177>.
- Cirillo, A., Manzi, M. A., Bauweraerts, J., & Sciascia, S. (2025). Tax avoidance in family business: The ethical perspective of CEO transgenerational responsibility. *Journal of Business Ethics*, 198(4), 841–864. <https://doi.org/10.1007/s10551-025-05941-x>.
- Eberhartinger, E., & Samuel, D. M. P. (2025). Monitoring incentives and tax planning – Evidence from state-owned enterprises. *Journal of Accounting and Public Policy*, 51(March), 107307. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2025.107307>.
- Firdausi, Q., Safitri, S., Manulang, N., Daclan, F., & Santoso, R. A. (2025). A bibliometric analysis of internal audit research in Indonesia. *Golden Ratio of Finance Management*, 5(1), 208–218. <https://doi.org/10.52970/grfm.v5i1.996>.
- Fitriana, F., Santoso, R. A., Rustandi, N., & Sudharmawan. (2024). Pengaruh pengendalian internal dan good corporate governance terhadap pencegahan fraud. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 237–250. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i4.3464>.
- Jazadi, F. R., Santoso, R. A., & Fitriana, F. (2024). Memetakan lanskap: Analisis bibliometrik atas audit report lag. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14(8), 1–11. <https://doi.org/10.36418/covalue.v14i8.4012>.
- Kau, S. T., & Santoso, R. A. (2025). Memetakan transformasi audit digital (2015–2024): Analisis bibliometrik VOSviewer pada tren global dan fokus tematik. *PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 17(3), 1482–1505. <https://doi.org/10.24905/permana.v17i3.953>.
- Kurniawan, S. A., Kadek, N., Mayuri, L., Fitriana, F., & Santoso, R. A. (2025). Bibliometric analysis of the development of forensic audit research based on VOS-Viewer. *Golden Ratio of Finance Management*, 5(1), 145–154. <https://doi.org/10.52970/grfm.v5i1.1013>.
- Mai, B. D., Pham, D. K., Pho, T. V., Phan, G. Q., & Nguyen, T. T. H. (2025). Exploring gender and corporate governance in an emerging market: Bridging female leadership, earnings management and tax avoidance. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(7), 1–29. <https://doi.org/10.3390/jrfm18070342>.

RESEARCH ARTICLE

- Masripah, M., Arieftiara, D., Widyastuti, S., Marzuki, M. M., Syukur, M., & Zakaria, M. (2025). Behavior of managerial ownership and government ownership toward tax avoidance in Indonesia and Malaysia. *Studies in Business and Economics*, 20(2), 5–22. <https://doi.org/10.2478/sbe-2025-0022>.
- Mitroulia, M., Chytis, E., Kitsantas, T., Skordoulis, M., & Kalantonis, P. (2025). ESG strategy and tax avoidance: Insights from a meta-regression analysis. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(9), 1–34. <https://doi.org/10.3390/jrfm18090503>.
- Muflilha, A. I., Nurachman, I. A., Fitriana, & Santoso, R. A. (2024). Analisis pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan berdasarkan literature review yang terindeks Sinta tahun 2014–2024. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 542–554.
- Overesch, M., & Willkomm, S. (2025). The relation between corporate social responsibility and profit shifting of multinational enterprises. *International Tax and Public Finance*, 32(2), 466–500. <https://doi.org/10.1007/s10797-024-09850-z>.
- Pipatnarapong, J., Beelitz, A., & Jaafar, A. (2025). Corporate social responsibility and tax avoidance: Evidence from BRICS countries. *Corporate Governance (Bingley)*, 25(7), 1628–1652. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2024-0463>.
- Poretti, C., & Jérôme, T. (2025). Hospitality firms' fee orientation and tax avoidance. *Tourism Economics*, 31(6 Special Issue on: Wine, Tourism and Hospitality Economics), 1236–1251. <https://doi.org/10.1177/13548166251347494>.
- Rabboua, M., Diab, R., Alzayani, L., Elkelish, W. W., Ali, A. I. Al, & Mulla, A. Al. (2025). The impact of tax avoidance and national in-country value certification (ICV) on corporate sustainability. *International Review of Management and Marketing*, 15(3), 218–227. <https://doi.org/10.32479/irmm.18713>.
- Rahmat, F., Guali Padang, R., Santoso, R. A., & Fitriana. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak berdasarkan literature review terindeks Sinta tahun 2018–2023. *EKOMA: Jurnal Ekonomi*, 3(4), 351–362.
- Safitri, S., Firdausi, Q., & Santoso, R. A. (2024). Analisis peran audit internal terhadap pengendalian. 5, 145–157.
- Santoso, R. A. (2022). Trends in audit and good corporate governance research: A bibliometric analysis from 1994 to 2022 based on Scopus data. *Golden Ratio of Data in Summary*, 2(2), 97–106. <https://doi.org/10.52970/grdis.v2i2.660>.
- Santoso, R., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2023). Islamic banking adoption indexed biblioshiny research dimension. *ICOSTELM 2022*. <https://doi.org/10.4108/eai.4-11-2022.2328931>.
- Saputra, I., Mariam, S., Sari, N. Z. N., Febriyanti, S., & Santoso, R. A. (2024). Pengaruh kompetensi dan pengalaman kerja auditor internal terhadap kualitas audit berdasarkan artikel terindeks Sinta. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 573–578.
- Solihat, S., Tita, Fitriana, & Santoso, R. A. (2024). Analisis pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi berdasarkan literature review terindeks Sinta tahun 2020–2024. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 212–226.

RESEARCH ARTICLE

- Suandani, R., Dachlan, F., & Santoso, R. A. (2024). Deteksi kecurangan laporan keuangan dengan metode bibliometrik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1 SE-Articles), 2684–2690. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.25800>.
- Sudarmawan, Fitriana, & Santoso, R. A. (2025). Analisis bibliographic coupling terkait perilaku audit menggunakan VOSviewer. *PROGRESS Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 113–129. <https://doi.org/10.47080/y2hves23>.
- Sulastri, & Rachmat Agus Santoso, F. (2025). Pemetaan riset global tentang pajak digital: Analisis bibliometrik berdasarkan data Scopus. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 14(02), 440–449.
- Utami, D. W. B., Santoso, R. A., Fitriana, & Nurkhaeriyah, N. (2023). Analisis bibliometrik tax avoidance dalam sudut pandang ekonomi dan hukum. *Jurnal De Jure Muhammadiyah*, 7(2), 1–17. <https://doi.org/10.32534/djmc.v7i2.5084>.
- Velte, P. (2025). Corporate social responsibility (CSR) decoupling and tax avoidance: Symbolic use of sustainable boards in the European Union? *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 32(3), 4179–4193. <https://doi.org/10.1002/csr.3172>.